

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, dan memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter dan kualitas suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebaliknya rendahnya mutu pendidikan pada suatu negara menyebabkan kelemahan dalam kualitas sumber daya manusia negara tersebut.¹ Dengan demikian Pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas kreatif dan inovatif.

Salah satu pembelajaran yang berperan penting dalam segala aspek kehidupan adalah pembelajaran matematika. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, sehingga siswa memiliki kemampuan dalam berbagai aspek kehidupan.²

¹ Daulat P. Tampubolon, "Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad Ke-21," *PT. Gramedia Pustaka Ilmu* XX, no. 4 (2001): 345–46.

² Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2003), hal. 3

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam aspek kehidupan. Adanya peran matematika memungkinkan segala aspek kehidupan di dunia ini berkembang dengan begitu pesat. Perkembangan ekonomi, teknologi, sampai pada industri tidak lepas dari campur tangan matematika didalamnya. Mengingat pentingnya peran matematika tersebut untuk itulah matematika diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi.³ Berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan hitung menghitung atau yang berkaitan dengan urusan angka-angka berbagai masalah, yang memerlukan suatu keterampilan dan kemampuan memecahkan masalah.⁴ Sebagian besar siswa masih menganggap pembelajaran matematika adalah sesuatu yang sulit. Kemampuan matematis siswa masih jauh dari harapan, terutama dalam hal pemahaman konsep dan penyelesaian masalah. Siswa sering mengalami kesulitan ketika menghadapi soal yang tidak langsung mirip dengan contoh yang diberikan sebelumnya.⁵

Kemampuan pemecahan masalah matematis pada dasarnya adalah tujuan utama dalam proses pendidikan, karena kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pemecahan masalah didefinisikan sebagai upaya untuk mendapatkan strategi

³ Nurul Amallia and Een Unaenah, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa," *Attadib Journal of Elementary Education* 3, no. 2 (2018): 123–33,

⁴ Ekha Frihatinik, "Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 4 (2021): 536,

⁵ Suharsono Suharsono and Sri Handayani, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lkpd Interaktif Berbasis Liveworksheets Dalam Pembelajaran Online," *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 121–26, <https://doi.org/10.33366/ilg.v4i2.2995>.

penyelesaian dari suatu permasalahan.⁶ Kemampuan pemecahan masalah matematis penting dimiliki oleh setiap siswa dengan beberapa alasan yaitu menjadikan siswa lebih kritis dan analitis dalam mengambil keputusan di dalam kehidupan. Selain itu, siswa yang memiliki

Kemampuan pemecahan masalah adalah siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang suatu masalah, mampu mengkomunikasikan ide-ide dengan baik, mampu mengambil keputusan, memiliki keterampilan tentang bagaimana mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis dan menyadari betapa perlunya meneliti kembali hasil yang telah diperoleh.⁷

Berbeda halnya dengan kenyataan di lapangan, proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Siswa lebih banyak mendengar dan menulis, menghafal rumus, lalu memperbanyak mengerjakan soal dengan menggunakan rumus yang sudah dihafalkan, tetapi tidak pernah ada usaha untuk memahami dan mencari makna yang sebenarnya tentang tujuan pembelajaran matematika tersebut dan menyebabkan isi pelajaran sebagai hafalan sehingga siswa tidak memahami konsep yang sebenarnya.

Siswa kesulitan menyelesaikan soal apabila menemukan sedikit perbedaan dari contoh soal, walaupun soal tersebut mengukur kemampuan yang sama bahkan siswa cenderung tidak mampu menentukan apa masalahnya

⁶ Nilta Ilmiyatur Rosidah, I Nengah Parta, and Sisworo Sisworo, "Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended SPLDV Kelas XI MTs Al-Islah Citrodiwangsan Lumajang," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2022): 1708–19, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1045>.

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 201.

dan bagaimana cara merumuskannya. Selain itu siswa juga kesulitan dalam mengerjakan soal-soal dalam bentuk soal cerita karena siswa tidak memahami konsep dari materi. Dampak dari permasalahan ini menjadikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tidak berkembang dan dapat dikatakan tergolong rendah.

Salah satu penyebab dari kondisi tersebut adalah guru kurang menerapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *Team Quiz* dengan tujuan agar peserta didik menjadi lebih aktif dan mereka merasa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran matematika.⁸ Selain itu agar pembelajaran dapat menjadi lebih terarah dan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik.

Model pembelajaran *Team Quiz* adalah salah satu model pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif, didalam kelas, suasana dan takut selama proses belajar mengajar berlangsung. Model pembelajaran *Team Quiz* tujuannya spesifik, kegiatan belajar dilakukan dengan diskusi kelompok. Siswa akan lebih aktif dimana guru hanya menjadi fasilitator. Materi akan diberikan kepada kelompok dengan memperhatikan siswa secara individu serta mengadakan pertandingan antar kelompok sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.⁹

⁸ Nur Meity et al., "Pengaruh Metode Team Quiz Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Keperawatan* 8, no. 1 (2018): 814–18.

⁹ Herry Sucahyono, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw" 3, no. 1 (2021): 11–33, <http://journal.stkipyasika.ac.id/index.php/metatika>.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Muallimin Wonodadi Blitar diketahui bahwa masih ada guru yang menerapkan model pembelajaran yang kurang efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga hal tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Hal tersebut menunjukkan lemahnya kemampuan pemecahan masalah. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah *Team Quiz* pada elemen aljabar pada materi perbandingan berbalik nilai.

Materi perbandingan berbalik nilai menuntut pemahaman konsep yang baik dan kemampuan berpikir logis dalam menentukan hubungan antara dua besaran. Dengan menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* diharapkan mampu membantu siswa meningkatkan keaktifan dan sekaligus melatih kemampuan berfikir kritis serta pemecahan masalah. Selain itu, juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menantang. Melalui diskusi kelompok dan kompetisi kuis, siswa didorong untuk lebih aktif mengeksplorasi materi dan memecahkan masalah bersama.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Materi Perbandingan Berbalik Nilai kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Kurangnya guru dalam menerapkan model pembelajaran yang masih kurang efektif dan mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan siswa.
- b. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran matematika.
- c. Minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar tahun ajaran 2024/2025. Sampel diambil sebanyak dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Kemampuan yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah matematis. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dilihat dari langkah-langkah yang digunakan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan.
- c. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi perbandingan berbalik nilai.

- d. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Team Quiz*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah penenliti ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa materi perbandingan berbalik nilai kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar?
2. Berapa besar pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa materi perbandingan berbalik nilai kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa materi perbandingan berbalik nilai kelas VIII SMP Muallimin Wonodadi Blitar.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa materi perbandingan berbalik nilai kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Pendekatan pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai rujukan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, dapat menjadi karya ilmiah dalam mengaplikasikan kemampuan yang telah diperoleh selama menjalani perkuliahan dan dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Team Quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian dapat menambah variasi pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dengan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

c. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan alternatif untuk guru dalam pembelajaran matematika agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

d. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian model pembelajaran *Team Quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar tahun ajaran 2024/2025 yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Objek penelitian difokuskan pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Team Quiz*. Adapun materi yang menjadi fokus penelitian adalah perbandingan berbalik nilai. Selain itu, fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis materi perbandingan berbalik nilai, sehingga diharapkan model pembelajaran ini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran matematika.

G. Hipotesis Penelitian

Adapun dugaan sementara peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa materi perbandingan berbalik nilai kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar.
2. Besar pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa materi perbandingan berbalik nilai kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar kategori tinggi.

H. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman definisi dalam judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Materi Perbandingan berbalik nilai kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar”, maka ada beberapa definisi yang perlu dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.¹⁰

b. *Team Quiz*

Model pembelajaran tipe *team quiz* adalah model pembelajaran aktif yang mana siswa dengan anggota kelompoknya bersama-sama mempelajari materi, mendiskusikan materi, saling memberi arahan,

¹⁰ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran*, 2007.

saling memberikan pertanyaan dan jawaban setelah materi selesai di sampaikan.¹¹

c. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kecakapan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis atau usaha mencari solusi.¹²

d. Perbandingan berbalik nilai

Perbandingan berbalik nilai adalah perbandingan dimana jika suatu variabel bertambah maka variabel lainnya akan berkurang pada tingkat yang sama dan sebaliknya jika suatu variabel berkurang maka variabel lainnya akan bertambah pada tingkat yang sama.¹³

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.

¹¹ Harumni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 176

¹² Putri Dwi Cahyani, "Analisis Implementasi Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving (Laps)-Heuristic Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa," *Skripsi FKIP*, no. Universitas Pasundan (2020).

¹³ A Wagiyo, F Surati, and Irene Supradirini, *Pegangan Belajar Matematika, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

b. *Team Quiz*

Model pembelajaran *team quiz* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif. Model *team quiz* melatih siswa untuk belajar dan bekerjasama sehingga mendapatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari dengan cara menyenangkan.

c. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kecakapan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis atau usaha mencari solusi. Ketika seseorang telah mampu menyelesaikan suatu masalah, maka seseorang itu telah memiliki suatu kemampuan dan pengetahuan baru. Kemampuan dan pengetahuan baru tersebut dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah- masalah yang relevan.

d. Perbandingan berbalik nilai

Perbandingan berbalik nilai adalah perbandingan antara dua besaran dimana jika salah satu besaran bertambah, maka besaran lainnya berkurang pada tingkat yang sama dan sebaliknya. Jika x dan y adalah dua besaran yang berbanding terbalik, maka berlaku: $x \times y =$

$$k \text{ atau } y = \frac{k}{x}.^{14}$$

¹⁴ Ibid.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami laporan penelitian yang akan disusun, maka peneliti mengemukakan sistematika pembahasan. Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, halaman lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar bagan, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bab inti terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (A) Latar Belakang Masalah, (B) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (C) Rumusan Masalah, (D) Tujuan Penelitian, (E) Kegunaan Penelitian, (F) Ruang Lingkup, (G) Hipotesis Penelitian, (H) Penegasan Istilah, dan (I) Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari: (A) Deskripsi Teori yang terdiri dari (1) Model Pembelajaran *Team Quiz*, (2) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, (3) Perbandingan Berbalik Nilai, (B) Penelitian Terdahulu, dan (C) Kerangka Berpikir.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari: (A) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (B) Lokasi Penelitian, (C) Variabel Penelitian, (D) Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel, (E) Data dan Sumber Data, (F) Instrumen

Penelitian, (G) Kisi-Kisi Instrumen, (H) Teknik Pengumpulan Data, (I) Uji Validitas dan Reliabilitas, (J) Analisis Data, dan (K) Tahapan Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari: (A) Deskripsi Data, (B) Pengujian Hipotesis, dan (C) Rekapitulasi Hasil Penelitian.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini akan dibahas mengenai pembahasan hasil penelitian.

BAB VI penutup, menguraikan tentang (A) Kesimpulan (B) Saran yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat komplementif yang berfungsi untuk menambah kevalidan dari skripsi yang terdiri dari: (A) Daftar Pustaka, (B) Lampiran-Lampiran, dan (C) Biodata Peneliti.